



Membangun Kemandirian Remaja: Kunci Sukses dalam Karir

Pradita Ataza ¹, Ronadia Ronadia ^{2*}, M. Andreansyah ³, Sani Safitri ⁴, Syarifuddin Syarifuddin ⁵

¹⁻⁵ Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: diarona27@gmail.com *

Abstract, *Independence is a fundamental element that develops alongside the changes occurring within an individual, influenced by personal needs, societal demands, advancements in knowledge, and differing life goals. Various factors affect the changes in adolescent independence, starting from external pressures or the individual's desire to become more independent and less reliant on others. This article discusses the definition of adolescent independence, the factors influencing it, the relationship between adolescent independence and career success, as well as theories and strategies for developing adolescent independence. The aim of this article is to encourage positive changes in the independence of teenagers who wish to start living independently in the world.*

Keywords: *Independence, teenagers, the key to success.*

Abstrak, Kemandirian merupakan elemen fundamental yang berkembang seiring perubahan yang terjadi pada diri seseorang, dipengaruhi dari kebutuhan diri, masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perbedaan tujuan hidup. Berbagai faktor faktor yang mempengaruhi perubahan kemandirian remaja, dimulai dari sekitar entah dari tuntutan atau dari kemauan diri untuk menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Artikel ini membahas tentang apa itu definisi kemandirian remaja, faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, hubungan antara kemandirian remaja dan sukses karir, teori dan strategi pengembangan kemandirian remaja. Artikel ini bertujuan untuk dapat mengharapkan perubahan perubahan mandiri yang positif dari anak anak remaja yang ingin memulai hidup mandiri diluar sana.

Kata kunci: Kemandirian, kunci sukses, remaja.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa mulainya tumbuh keingintahuan yang tinggi pada remaja. Seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan selanjutnya, mereka akan perlahan lahan membuang ketergantungan diri pada orang tua dan sekitar dan memilih hidup mandiri untuk belajar. Dan ini disebabkan oleh proses tumbuh kembang ilmiah yang dirasakan oleh setiap makhluk hidup. Kemandirian ini adalah kebiasaan seseorang agar tidak terlalu bergantung pada orang lain dan menjadikan diri supaya lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilalui. Dan tentunya tuntutan yang akan dihadapi kedepannya mungkin akan lebih sulit terlebih seiring berjalannya waktu sudah banyak perubahan yang terjadi disekitar dan perubahan itu kebanyakan membuat kekecewaan dan rasa depresi mendalam terhadap sekitar dan keluarga dikarenakan merasa kurang dengan apa yang sudah dimiliki.

Sikap mandiri dapat kita lihat dan pahami dari orang orang karena kemandirian itu akan timbul dari apa yang yang kita lakukan dan perbuat, dan itu adalah salah satu hal penting dalam proses yang harus kita lihat dan pahami entah mulai dari dorongan orang lain, control diri, dan cara kita membuat keputusan secara luas dan benar tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Ada juga menurut, Greenberger dan Sorenson bahwa kemandirian merupakan tidak adanya kebutuhan yang timbul untuk menghasilkan pengakuan dari orang lain dan lebih merasa mampu mengendalikan kelakuan sendiri dan ada inisiatif. Brawer mengatakan setiap individu yang punya kemandirian (outonomy), kelakuan merupakan tindakan yang dilakukan tanpa ada dorongan dari orang lain, dan tanpa pengaruh dari orang lain.

Dalam hal ini tentunya sangat penting bagi kita untuk meningkatkan kemandirian kita sendiri, jika kita satukan antar makna kemandirian dan remaja maka akan memberikan penjelasan “remaja yang berkemampuan mandiri”. Dengan ini, keterampilan remaja merupakan kualitas yang memiliki kemampuan tinggi, maju, berinisiatif, percaya diri, dan bertanggung jawab.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal ini adalah prosedur penelitian dimana dilakukannya pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Dengan hal tersebut bahwasanya dengan meningkatkan kemandirian, diharapkan kita dapat mengembangkan kualitas berfikir kita untuk semakin maju dan berguna dan tidak hanya juga efisien tetapi juga mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global dan juga menciptakan individu yang taat pada norma norma dan nilai nilai budaya serta sosial yang ada. Penulisan metode penelitian bertujuan sebagai pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam kehidupan kita agar dapat mencapai kesuksesan dan kebaikan yang kita inginkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi kemandirian remaja

Kata kemandirian berasal dari kata “ autonomy” yang memiliki arti yaitu sesuatu yang berkembang dari jiwa manusia mulai dari masa kanak kanak hingga beranjak dewasa. Seperti kata lain, remaja adalah masa di mana seseorang itu mulai mengalami fase kematangan secara psikologi, artinya terwujudnya kemandirian dan identitasnya. Barnadib (1983) berpendapat menurutnya kemandirian mencakup“ perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif mengatasi hambatan atau masalah, serta memiliki rasa percaya diri tanpa bergantung orang lain” pendapat ini didukung oleh karniti dan Dali (2000), yang menyatakan bahwa, kemandirian merupakan keinginan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri. (Rini, 2012)

Ada juga pendapat dari Havighurst (dalam yusuf, 2006), yang mengatakan bahwa kemandirian merupakan kebebasan individu agar dapat meningkatkan diri agar dapat menjadi orang yang bisa tegak sendiri, dapat membuat rencana untuk kedepannya dan untuk dimasa yang akan datang dan dapat bebas dari orang tua. Parker juga sedikit menambahkan bahwasannya individu yang memiliki kemandirian akan lebih percaya diri terhadap pola pikirnya dan apa yang dilakukannya dan tidak akan ragu untuk menentukan tujuan walau sudah pernah gagal dan takut dari kegagalan itu. (Rini, 2012)

Kemandirian merupakan hal yang penting dalam membentuk pribadi seorang anak untuk membuat dan menciptakan kemandirian, yang memiliki peran dalam predikabilitas kebanyakan anak. Sifat mandiri dibutuhkan agar seorang anak dapat membentuk bakat agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat melakukan hal secara mandiri tanpa dibantu orang lain. Peran orang tua juga menjadi pengaruh pada tumbuh kembang seorang anak. Hal ini dapat kita lihat dari proses kemandirian anak itu sendiri. Cara asuh yang diberikan orang tua kepada anak haruslah diterapkan dengan baik sesuai kemampuan dan usia anak itu. Orang tua dapat membimbing, mendidik, dan memberikan pengajaran yang dapat diterimanya di masyarakat. Masa muda seorang remaja tidak dapat dikatakan dewasa tetapi bukan juga anak-anak. Masa muda merupakan masa perubahan dari anak menuju kedewasaan. Yang artinya remaja menunjukkan tingkah lakunya sudah dewasa tetapi masih proses beralih dari masa kanak-kanak. (R. Pratiwi, 2023)

Mandiri adalah suatu tindakan yang mulai terjadi pada saat remaja dimana pada saat adanya perubahan sosial, fisik, dan kognitif yang ada pada remaja. Itulah diharapkan bagi remaja yang masih bersekolah agar dapat lebih bertanggung jawab untuk segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dan bisa menghasilkan keputusan dengan pertimbangan yang sudah dilakukan dengan matang terlebih dalam belajar. Kemandirian dalam suatu pembelajaran merupakan suatu sikap, dari apa yang kita inginkan untuk belajar aktif agar dapat mendorong suatu kemampuan yang diinginkan dan diterapkan. (A. Fitriani, 2022)

Remaja yang mulai mandiri cenderung lebih dulu memahami apa yang sudah mereka dapatkan dan pelajari karena dari situ mereka dapat menghasilkan suatu motivasi, bakat dan minat mereka serta meningkatkan kreativitas yang mulai timbul dari pemikiran-pemikiran itu. Kemandirian memiliki artian sebagai fase dimana seseorang memiliki keinginan bersaing untuk lebih maju dan berkembang agar keterampilan individu juga dapat memberikan ketetapan dan ide dari masalah yang akan dihadapinya. Remaja yang sudah mandiri terlebih dalam belajar merupakan remaja yang sudah dapat berfikir sendiri dengan keyakinan dan ketekunan untuk menghadapi persoalan dunia yang mulai membingungkan. (A. Fitriani, 2022)

Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan nilai dari pribadi seseorang serta proses dari mulai terbentuknya kemandirian dalam individu itu. Kemampuan untuk lebih menjadi mandiri dan beradaptasi dari pada lingkungan merupakan Langkah seseorang untuk mengatasi persoalan yang ada disekitarnya (Hidayat 2017)

2. Lingkungan keluarga

Semua interaksi antara orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya terjalin dalam lingkungan keluarga. Interaksi dalam lingkungan keluarga ini tentunya membantu anak melalui perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan dan nilai. Tujuannya adalah agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, sehat, ramah, dan penuh dengan pengetahuan tentang dunia. Ini diharapkan dapat membantu anak-anak sukses di masa depan.(Agustina and Putri 2024). Setiap orang tua memiliki pendekatan unik untuk mengajar anaknya, dan setiap pendekatan akan memiliki dampak dan konsekuensi yang berbeda. Keluarga adalah sekolah pertama manusia, jadi keluarga memiliki pengaruh besar pada perubahan dan sikap seorang anak.

3. Pola asuh

Anak-anak biasanya diasuh dengan cara yang berbeda oleh setiap keluarga, yang berdampak besar pada perkembangan karakter mereka. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengatakan "jangan" kepada anak mereka tanpa memberikan penjelasan yang masuk akal juga akan memperlambat anak mereka untuk menjadi mandiri. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan lingkungan keluarga yang aman akan mempercepat pertumbuhan anak mereka. Selain itu, orang tua yang sering membandingkan anak satu sama lain juga akan menghambat mereka untuk menjadi lebih mandiri.(Pratiwi, Haniarti, and Usman 2020).

4. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi remaja, bagi mereka yang memiliki mimpi yang tinggi mereka cenderung akan mengambil resiko itulah mengapa kebanyakan anak akan memilih hidup mandiri untuk menuntut Pendidikan yang lebih maju dan tinggi. Terlebih bagi mereka yang tinggal didaerah pelosok yang masih ingin melanjutkan studi mereka keluar desa, kota bahkan negara. Hal itulah yang mendorong kemandirian seorang anak muncul untuk mengubah dan mewujudkan mimpi mereka agar mereka

bisa mamcapai tujuan itu dengan berbekal ilmu dan dorongan dan dukungan dari orang tua dan keluarga.

5. Kecerdasan

Intelegrasi atau kecerdasan sangat berkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi memiliki kebiasaan dalam memecahkan masalah belajar pada dirinya sendiri. Dan semakin tinggi intelegensi maka akan semakin pintar dan mandiri siswa tersebut dan akan berkurang ketergantungan dirinya pada orang lain.(Shaleh 2013)

6. Jenis kelamin

Setiap manusia terlahir dengan potensi yang sama, hanya saja diperlakukan dengan cara yang berbeda dan untuk perkembangan kemandirian laki laki lebih mendorong dalam bersikap mandiri dari perempuan diharapkan bersifat merawat dan mencintai orang tua dan keluarga (Tagela 2021). Jenis kelamin yang berbeda antar laki laki dan perempuan, yang dimana perbedaan inilah yang mengungguli laki untuk didorong agar lebih maskulin, agresif, dan dominan. Berbanding terbalik dengan perempuan yang lebih memiliki kepribadian feminim, patuh, pasif dan ketergantungan.

7. Berkeinginan lebih bebas

Setiap manusia memiliki perbedaan cara berpikir dan berperilaku yang berbeda beda, setengah dari mereka kebanyakan memiliki keinginan melakukan suatu kebebasan tanpa ada larangan dari orang sekitar maupun orang terdekat, hal ini juga yang mempengaruhi kebanyakan remaja memilih untuk lebih hidup mandiri dan bebas.

Hubungan antara kemandirian remaja dan sukses karir

Mcclelland (1987) berpendapat ada beberapa faktor yang berpengaruh kuat terhadap perubahan kekuatan motivasi salah satunya Tingkat kemandirian seseorang mencerminkan seberapa jauh ia dapat mengembangkan sikap mandiri. Semakin tinggi Tingkat kemandirian seseorang, diasumsikan bahwa motivasi untuk mencapai prestasi juga akan semakin meningkat, hal ini juga didorong oleh pendapat McClelland (dalam Kopuswary, 1980) yang mengatakan bahwa sikap mandiri berhubungan erat dengan motif inisiatif dalam belajar. Kualitas orang tua juga memiliki peranan penting hal ini dilihat dari sikap remaja terhadap orang tua yang banyak memilih dan menentu sehingga menjadi tidak seimbang dan bila ini terjadi secara bersama sama dengan ketidakmandirian dan mulai sangat bergantung pada orang lain, maka kemudian seorang remaja itu akan menimbulkan orientasi konformis atau isolasi penuh terhadap kecemasan yang timbul yang mengakibatkan remaja menjadi tidak fokus dan konsentrasi. (Rahmadani, 2017)

Ada dua komponen yang membentuk karakter seseorang: faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Secara psikologis, perilaku karakter adalah representasi dari potensi yang ada pada seseorang. Secara umum, perilaku karakter adalah representasi dari fungsi totalitas psikologi, yang mencakup seluruh potensi individu setiap orang dan akan bertahan sepanjang hidup mereka. Proses pengembangan karakter agar menjadi lebih baik selalu bersangkutan dengan Pendidikan yang dijalannya. Secara aktif, dalam proses Pendidikan berkarakter internalisasi dan nilai-nilai yang menjadi kepribadian seseorang dalam bergaul dan memulai kehidupan untuk menuju kesuksesan. (Santosa, 2014)

Teori perkembangan

Ahli teori psikoanalitis (psychoanalytic theories) menekankan bahwa pengalaman awal dengan orang tua sangat memengaruhi perkembangan. Mereka percaya bahwa proses perkembangan terutama terjadi secara tidak sadar dan sangat dipengaruhi oleh emosi. Tidak seperti tahap psikoseksual yang dikemukakan oleh Freud, individu berkembang menurut tahap psikososial. Perspektif humanistik menganggap potensi siswa sebagai bagian dari pertumbuhan mereka, dan kebebasan adalah kunci untuk memilih jalan hidup. Peserta didik dididik untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka dan orang-orang di sekeliling mereka. (Abraham Maslow 2021:4)

1. Perkembangan fisik dan psikomotorik

Karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dari karakteristik perkembangan remaja dan karakteristik perkembangan orang dewasa. Faktor genetika dan faktor lingkungan adalah dua dari banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang dapat menyebabkan masalah perkembangan. Dalam proses perkembangan, terkadang ada masalah. Dengan bantuan orang-orang terdekatnya, terutama keluarga, masalah tersebut dapat diperbaiki..

2. Perkembangan kepribadian

Karakter anak perlu dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini. Pada titik ini, fungsi fisik dan mental berkembang, dan tubuh siap untuk menanggapi perubahan lingkungan. Selain itu, periode ini merupakan titik awal untuk pengembangan keterampilan motorik, kognitif, sosio emosional, agama, dan moral. Menurut Megawangi (2004), anak-anak akan berkembang menjadi individu yang berkarakter jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, potensi alami setiap anak yang lahir dalam keadaan suci dapat berkembang dengan optimal.

3. Perkembangan sosial

Anak-anak belajar keterampilan sosialnya dari berbagai kesempatan dan pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan mereka. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, sekolah, dan status sosial ekonomi. Perkembangan sosial anak mengacu pada kemampuan anak untuk beradaptasi dengan norma dan tradisi yang ada dalam masyarakat atau kelompok mereka. Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial di sekitar mereka adalah salah satu cara untuk mengukur perkembangan sosial mereka.

4. Perkembangan kognitif dan Bahasa

Perkembangan adalah hasil dari perubahan yang terdiri dari tiga komponen: biologi, kognitif, dan sosio-emosional. Ini membuat prosesnya sangat kompleks. (Santrock, 2004). Proses biologis merujuk pada perubahan pada tubuh atau fisik anak dan dipengaruhi oleh faktor genetik yang diwarisi sejak lahir serta juga faktor lingkungan. Selain itu pola asuh juga berpengaruh terhadap perkembangan ini. Proses kognitif merupakan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan anak termasuk dalam aspek Bahasa. Faktor ini juga dominan dipengaruhi oleh faktor genetik dan adanya pengaruh dari lingkungan.

5. Perkembangan kemandirian

Setiap anak harus ditanamkan dan dikembangkan kemandirian, secara khusus pada usia dini, antara 5 dan 6 tahun. Ini penting bagi anak-anak usia dini karena memberi mereka kemampuan untuk hidup sendiri dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Kemandirian juga membantu mereka menjadi orang yang baik dan mampu bergaul dengan orang lain.

4. SIMPULAN

Kemandirian merupakan salah satu elemen krusial dalam proses perkembangan individu yang mempengaruhi berbagai aspek penting dalam proses perkembangan individu yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan, sosial, dan karir. Masa remaja adalah fase kritis di mana individu mulai mengembangkan keinginan untuk mandiri, mengurangi ketergantungan pada orang tua, dan belajar untuk bertanggung jawab atas Keputusan yang diambil. Kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari tanpa bantuan, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap percaya diri, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Asra, and Lili Dasa Putri. 2024. "Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota." (2): 371–78.
- Arifudin, Opan. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. ed. Ulfah. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).
- Arumsari, Arafat, Hardjono, and Rin Widya Agustin. 2016. "Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Al Abidin Surakarta." : 42–51.
- Budiman, Nandang. "PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA." : 1–12.
- Hidayat, Muhammad. 2017. "STUDI PENGARUH KEMANDIRIAN MAHASISWA YOGYAKARTA TERHADAP PERSTASI AKADEMIK: RESPON 60 MAHASISWA DI YOGYAKARTA." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* Vol. 4.
- Pratiwi, Karina Esti, Haniarti, and Usman. 2020. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI SD NEGERI 38 KOTA PAREPARE The Influence Of Parents on Children ' s Independence in Primary School 38 State Parepare City." 1(1).
- Rafika, Israwati, and Bachtia. 2017. "UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 22 BANDA ACEH Rafika, Israwati, Bachtiar." 2: 115–23.
- Ritonga, Nur ganti, Rosmaini Siregar, Husnul Hadi Dalimunthe, and Rahmah Yasrah Dalimunthe. 2023. "Teori Perkembangan Peserta Didik." 1(2): 45–54.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK." : 31–46.
- Salau, Triati Lestari, Maria Natalia Loban, and Jumingke Debora Dangu. 2024. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kolaboratif." 7: 372–81.
- Shaleh, Muh. 2013. "Pengaruh Kreativitas Dan Intelegensi Terhadap Kemandirian Belajar Anak." : 127–42.
- Tagela, Umbu. 2021. "Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP." 7(1): 1–8.
- Zuroidah, Ervien. "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja." 2022: 119–31.